



Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Sehat

Rhoni Ilham Tampubolon¹, Fitri Aidani Ulfa Hrp²

Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik Ganesha Medan¹

Program Studi Profesi Dokter, Institut Kesehatan Helvetia Medan²

e-mail: roniboloni85@gmail.com, ulfa.harahap@gmail.com

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus meningkat dan berdampak pada kualitas hidup serta produktivitas masyarakat. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan PTM menjadi tantangan dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan PTM melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan meliputi wawancara awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta mengenai PTM, pemberian edukasi kesehatan terkait faktor risiko dan pencegahan PTM, serta evaluasi melalui wawancara setelah kegiatan. Materi edukasi difokuskan pada penerapan perilaku hidup sehat melalui program CERDIK. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai faktor risiko PTM dan pentingnya penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah PTM serta mendukung terwujudnya SDM yang sehat dan produktif.

Kata Kunci: *Penyakit Tidak Menular, Edukasi Kesehatan, Perilaku Hidup Sehat, Pemberdayaan Masyarakat, SDM Sehat.*

Abstract

Non-Communicable Diseases (NCDs) remain a major public health concern due to their increasing prevalence and their impact on quality of life and community productivity. Limited public awareness regarding risk factors and preventive measures contributes to the growing burden of NCDs. This community service program aimed to improve community knowledge and awareness of NCD prevention through health education. The activities consisted of initial interviews to assess participants' understanding of NCDs, health education sessions focusing on risk factors and preventive strategies, and post-activity interviews to evaluate participants' responses and understanding. Educational materials emphasized healthy lifestyle practices through the CERDIK approach, which promotes regular health check-ups, physical activity, balanced nutrition, smoking cessation, adequate rest, and stress management. The program increased participants' awareness of NCD risk factors and encouraged the adoption of healthier behaviors. This initiative is expected to support the development of a healthier and more productive community.

Kata Kunci: *Non-Communicable Diseases, Health Education, Healthy Lifestyle, Community Empowerment, Healthy Human Resources.*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang terus mengalami peningkatan baik di tingkat global maupun nasional. PTM meliputi berbagai penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, dan kanker yang menjadi penyebab utama kesakitan, kecacatan, serta kematian. Selain berdampak pada kondisi kesehatan individu, PTM juga berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Individu yang mengalami gangguan kesehatan akibat PTM cenderung mengalami penurunan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, menurunnya produktivitas kerja, serta meningkatnya beban ekonomi keluarga dan masyarakat.

Sumber daya manusia merupakan aset penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas SDM tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan dan keterampilan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan yang dimiliki. SDM yang sehat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berpikir, bekerja, berinovasi, dan berkontribusi terhadap pembangunan sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas SDM perlu didukung melalui peningkatan status kesehatan masyarakat, terutama melalui pencegahan penyakit yang dapat mengganggu produktivitas dan kualitas hidup.

Menurut Dessler (2019), kompetensi merupakan karakteristik individu yang ditunjukkan melalui pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang mendukung keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan. Kesehatan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kompetensi dan produktivitas seseorang. Individu yang sehat cenderung memiliki kemampuan yang lebih optimal dalam menjalankan aktivitas, mengembangkan potensi diri, serta berkontribusi secara maksimal dalam lingkungan sosial maupun pekerjaan. Indonesia mengalami perkembangan teknologi yang pesat, perubahan lingkungan, dan pergeseran gaya hidup dari kehidupan tradisional ke modern. Perkembangan dan pergeseran tersebut telah mengubah pola penyakit di masyarakat yang saat ini didominasi oleh PTM (Dahal et al 2021)

Peningkatan kasus PTM saat ini banyak dipengaruhi oleh perubahan pola hidup masyarakat. Kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, kurang istirahat, serta tingginya tingkat stres menjadi faktor risiko utama terjadinya PTM. Sebagian besar faktor risiko tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan perilaku hidup sehat. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai mengenai faktor risiko PTM serta langkah-langkah pencegahannya. Sebagian besar PTM disebabkan oleh faktor yang dapat dicegah dan dapat dimodifikasi (Sudayasa et al 2020). Di Indonesia, prevalensi PTM mengalami kenaikan, antara lain kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronis naik dari 2% menjadi 3,8%, berdasarkan pemeriksaan gula darah diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari

25,8% menjadi 34,1%.(Siswanto & Lestari, 2020). Saat ini prevalensi penyakit semakin meningkat pada kelompok usia 10-14 tahun, dan penyakit terbanyak adalah stroke, penyakit kardiovaskular, dan diabetes (Kristanti et al 2021) Jika tren PTM pada anak tidak dikendalikan, upaya pemerintah untuk mencetak generasi yang sehat akan sulit tercapai, apalagi pada tahun 2030–2040 diperkirakan Indonesia akan menghadapi bonus demografi dimana usia produktif mendominasi jumlah penduduk (Rosdewi et al 2020)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan PTM adalah melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan proses pemberian informasi dan pembelajaran kepada masyarakat agar mampu memahami, menjaga, dan meningkatkan kesehatan secara mandiri. Melalui edukasi kesehatan, masyarakat diharapkan mampu mengenali faktor risiko PTM, Salah satu solusi pencegahan PTM adalah dengan mengendalikan faktor risiko. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor risiko PTM adalah perilaku, metabolik, dan sosio-demografis (Yuningrum et al 2021) menerapkan perilaku hidup sehat, serta melakukan deteksi dini terhadap masalah kesehatan yang dialami. Edukasi kesehatan juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan menjaga produktivitas sebagai bagian dari pengembangan SDM yang sehat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengembangkan program CERDIK sebagai salah satu strategi pencegahan PTM. Program ini meliputi cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat dan seimbang, istirahat cukup, serta kelola stres. Informasi terkait pola makan harus diberikan karena terjadi penurunan fisiologi tubuh, terutama pada saluran cerna, maka pola makan lansia pun dapat terganggu dan menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan (Widiany,2019). Penerapan perilaku CERDIK secara konsisten dapat membantu masyarakat mengurangi risiko terjadinya PTM dan meningkatkan kualitas kesehatan secara menyeluruh. Oleh karena itu, edukasi mengenai penerapan perilaku CERDIK menjadi penting untuk diberikan kepada masyarakat sebagai langkah promotif dan preventif.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan masyarakat di lokasi kegiatan, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan mengenai faktor risiko PTM, pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian masyarakat belum menyadari bahwa kebiasaan merokok, kurang berolahraga, pola makan yang tidak seimbang, dan kurangnya pengelolaan stres dapat meningkatkan risiko terjadinya PTM. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi kesehatan yang berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mencegah PTM.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan judul "Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular untuk Mewujudkan SDM Sehat." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan PTM melalui

edukasi kesehatan serta wawancara sebagai sarana identifikasi kebutuhan dan evaluasi pemahaman peserta. Diharapkan kegiatan ini dapat mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih sehat, produktif, dan memiliki kualitas SDM yang lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode edukasi kesehatan dan wawancara yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai upaya mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang sehat. Melalui kegiatan edukasi dan wawancara, diharapkan masyarakat dapat memahami faktor risiko PTM serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

a. Survei Lokasi Kegiatan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan survei ke lokasi kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat, jumlah peserta yang akan terlibat, fasilitas yang tersedia, serta kebutuhan masyarakat terkait edukasi pencegahan PTM. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak mitra guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

b. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini dilakukan dengan mempersiapkan seluruh kebutuhan yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat. Persiapan meliputi penyediaan materi edukasi, lembar wawancara, daftar hadir peserta, perangkat presentasi, serta perlengkapan pendukung lainnya. Seluruh sarana dan prasarana dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan kegiatan agar proses edukasi dapat berlangsung secara efektif.

c. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Wawancara

Pada tahap pelaksanaan, peserta terlebih dahulu diwawancarai untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM), faktor risiko, serta perilaku hidup sehat yang telah diterapkan. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan edukasi kesehatan mengenai jenis-jenis PTM yang sering terjadi di masyarakat, faktor risiko PTM, pentingnya deteksi dini, serta upaya pencegahan melalui penerapan perilaku hidup sehat dengan pendekatan CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Nyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dan seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres). Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan permasalahan kesehatan yang dihadapi serta memperoleh solusi dari tim pengabdian.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui wawancara setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan, serta mengidentifikasi

perubahan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pencegahan PTM dan penerapan perilaku hidup sehat.

Adapun peran masing-masing anggota dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a) Dosen bertugas sebagai narasumber dan pemateri yang menyampaikan edukasi mengenai pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.
- b) Mahasiswa membantu pelaksanaan kegiatan dengan membagikan daftar hadir, membantu proses wawancara peserta, serta mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung.
- c) Mahasiswa bertugas mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bahan laporan dan publikasi kegiatan.
- d) Tim pengabdian bersama-sama melakukan evaluasi hasil kegiatan dan menyusun laporan akhir pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pemberdayaan. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular untuk Mewujudkan SDM Sehat” telah dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2026 di Vihara Che Lek Tian, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Kegiatan ini melibatkan dosen Fakultas Kedokteran Institut Kesehatan Helvetia, mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran dan S1 Kedokteran Gigi, dan dosen Politeknik Ganesha Medan, serta masyarakat yang hadir sebagai peserta kegiatan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk wawancara, edukasi kesehatan, diskusi, konsultasi kesehatan, serta pemeriksaan kesehatan dasar. Sebelum kegiatan edukasi dimulai, tim pengabdian melakukan wawancara kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM), faktor risiko yang dapat menyebabkan PTM, serta perilaku hidup sehat yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara awal, diketahui bahwa sebagian masyarakat masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai faktor risiko PTM. Beberapa peserta mengaku jarang melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan belum memahami pentingnya menjaga pola makan sehat, aktivitas fisik yang cukup, serta pengelolaan stres sebagai upaya pencegahan penyakit.

Setelah proses wawancara, tim pengabdian memberikan edukasi kesehatan mengenai berbagai jenis PTM yang sering ditemukan di masyarakat, seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan stroke. Materi yang diberikan mencakup faktor risiko PTM, tanda dan gejala awal penyakit, pentingnya deteksi dini, serta langkah-langkah pencegahan melalui penerapan perilaku hidup sehat. Edukasi juga menekankan penerapan program CERDIK

yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat dan seimbang, istirahat cukup, serta kelola stres.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi dan konsultasi kesehatan. Sebagian besar peserta ingin mengetahui cara mengendalikan tekanan darah, mengatur pola makan yang sehat, serta mencegah komplikasi akibat penyakit kronis yang sering dialami oleh anggota keluarga mereka. Interaksi yang aktif antara peserta dan tim pengabdian menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap informasi kesehatan yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai faktor risiko PTM dan pentingnya perilaku hidup sehat. Peserta mulai memahami bahwa kebiasaan merokok, kurang aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, serta stres yang tidak terkendali dapat meningkatkan risiko terjadinya PTM. Selain itu, peserta juga menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai langkah deteksi dini untuk mencegah komplikasi penyakit yang lebih serius. Kegiatan edukasi kesehatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya mewujudkan sumber daya manusia yang sehat dan produktif. Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas SDM. Individu yang sehat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, bekerja secara produktif, serta berpartisipasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan PTM melalui edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dengan menggunakan media promosi kesehatan seperti poster dan leaflet merupakan strategi promosi kesehatan yang berpotensi besar untuk pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM dengan melibatkan tokoh masyarakat. Persepsi dan pengetahuan yang positif tentang PTM dari kader kesehatan menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. (Trisnowati, 2018) Program Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia harus mendapatkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara Petugas Kesehatan, Lansia beserta Keluarga serta sikap terbuka ketika ada keluhan yang dirasakan oleh Lansia (Hariawan, Tidore, & Rahakbau, 2020)

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Melalui pemberian informasi yang tepat dan mudah dipahami, masyarakat menjadi lebih mampu mengenali faktor risiko penyakit serta mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Edukasi kesehatan juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri dalam menjaga dan meningkatkan status

kesehatannya. Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022; Kumalasari et al 2023)

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) serta mendorong penerapan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan dapat terwujud sumber daya manusia yang sehat, produktif, dan mampu berkontribusi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan oleh Tim PKM dokter



Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan peserta sebagai bagian dari edukasi pencegahan PTM untuk mewujudkan SDM sehat



Gambar 3. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat mengikuti edukasi pencegahan PTM sebelum mendapatkan pelayanan kesehatan



Gambar 4. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelayanan kesehatan dan edukasi perilaku hidup sehat



Gambar 5. Mahasiswa dan tim PKM memberikan pelayanan kesehatan kepada peserta bakti sosial

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular untuk Mewujudkan SDM Sehat” telah

dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat yang hadir pada kegiatan bakti sosial kesehatan di Vihara Che Lek Tian, Kabupaten Serdang Bedagai. Melalui wawancara, edukasi kesehatan, diskusi, dan konsultasi kesehatan, peserta memperoleh informasi mengenai faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), pentingnya deteksi dini, serta upaya pencegahan melalui penerapan perilaku hidup sehat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama mengikuti rangkaian kegiatan. Masyarakat mampu memahami materi yang disampaikan mengenai pencegahan PTM, pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta penerapan perilaku hidup sehat melalui program CERDIK. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hubungan antara kesehatan dan produktivitas dalam mewujudkan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas.

Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan sehingga mampu mengurangi risiko terjadinya Penyakit Tidak Menular dan meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pembangunan sumber daya manusia yang sehat dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahal S, Sah RB, Niraula SR, Karkee R, Chakravartty A. (2021). Prevalence and determinants of non-communicable disease risk factors among adult population of Kathmandu. *PLoS One*. 16(9):e0257037–e0257037. doi: 10.1371/journal.pone.0257037
- Dessler, G. (2019). *Human Resource Management* (16th ed.). New York: Pearson Education.
- Hariawan, H., Tidore, M., & Rahakbau, G. Z. (2020). Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(1), 15–21.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Dirjen P2P. Jakarta
- Kristanti D, Rahajeng E, Sulistiowati E, Kusumawardani N, Dany F. (2021). Determinants of diabetes comorbidities in Indonesia: a cohort study of non-communicable disease risk factor. *Universa Medicina*. 2021;40(1):3–13. doi: 10.18051/UnivMed.2021.v40.3-13
- Kumalasari, I., Yuniati, F., & Amin, M. (2023). Edukasi dan Deteksi Dini Sebagai Upaya Promotif dan Preventif dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Pelita Masyarakat*, 5(1), 52-61.
- Rosdewi NN, Trisnowati H, Yuningrum H. (2020). Risk factors for non-communicable diseases among adolescents in The City Yogyakarta. *Int Proc*. 2020:666–676
- Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1),

1-6.

- Sudayasa IP, Rahman MF, Eso A, et al. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe [Early Detection of Non-Communicable Disease Risk Factors in the Andepali Village Community, Sampara District, Konawe Regency]. *J Commun Engage Health*. 3(1):60-66. doi: 10.30994/jceh.v3i1.37
- Trisnowati, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular (studi pada pedesaan di Yogyakarta). Hasanuddin University.
- Widiany, F. L. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Dusun Demangan Gunung, Pleret, Bantul. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti,"* 2(2), 45-50
- Yuningrum H, Trisnowati H, Rosdewi NN. (2021). Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) pada Remaja: Studi Kasus pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Yogyakarta [Risk Factors for Non-Communicable Diseases (NCD) in Adolescents: A Case Study in Public and Private Senior High Schools in Yogyakarta]. *Jurnal Formil*. 6(1):41. doi: 10.35842/formil.v6i1.343